

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan suatu bangsa. Menurut Triwiyanto (2015) mengatakan “pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik sehingga menimbulkan perubahan untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dapat berfungsi sesuai kompetensi yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat” (p.22). Dengan pendidikan peserta didik dapat memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan untuk peserta didik sehingga dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena konten materi matematika sangat lekat dengan dunia nyata. Oleh karena itu, matematika di pelajari di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Menurut Damayanti, Suarsana & Suryawan (2017) “diberikannya pelajaran matematika sejak dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam pembelajaran matematika kemampuan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Pada saat memecahkan masalah, peserta didik melakukan proses berpikir untuk mencari suatu permasalahan dan mencari sebuah solusi untuk memecahkan masalah serta mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan. “Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada suatu materi disebabkan oleh keyakinan atas kemampuannya yang merupakan sikap positif yang dapat memicu keberhasilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Maddux “*Self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam keadaan tertentu” (dalam Hendriana,

Rohaeti & Sumarmo, 2018). *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan kepadanya sehingga ia dapat berhasil menemukan solusi secara mandiri. “Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah mereka merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, dan berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat” (Musmuliadi dan Saefudin, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Parno & Kusairi (2016) menyatakan bahwa “Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat mengatur kinerja akademik dan proses berpikirnya. Dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *self efficacy* peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 55,8%” (p.412). maka, pendidik diperlukan untuk mengetahui *self efficacy* peserta didik di setiap kelas. Jika teridentifikasi ada peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan *self efficacy* dengan cara memberikan perhatian yang lebih dan dukungan kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam tugas-tugas tertentu.

Pada kehidupan sehari-hari, peserta didik akan dihadapkan dengan permasalahan nyata dalam soal matematika, namun mereka tidak terbiasa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan literasi matematis. Menurut Abidin, Mulyati & Yunansah (2018) “secara sederhana, literasi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika” (p.100). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka literasi matematis merupakan kemampuan matematika yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam belajar matematika karena dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi, memahami serta membuka wawasan pemikirannya untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapatkan penyelesaian dalam permasalahan tersebut.

Terdapat survey berskala Internasional yang bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik dalam PISA. Penilaian yang dilakukan oleh PISA

dilaksanakan dalam 3 tahun sekali yang bertujuan untuk mengetahui literasi peserta didik usia 15 tahun dalam matematika, membaca dan sains (Sari, 2015). Berikut ini hasil capaian peserta didik Indonesia yang telah mengikuti tes PISA dari tahun 2000 sampai 2018

Tabel 1.1 Hasil Studi PISA Bidang Matematika Tahun 2000 s.d 2018

Tahun	Jumlah Negara yang Mengikuti	Rata-Rata Skor Indonesia	Rata-Rata Skor Internasional	Peringkat Indonesia
2002	40	367	500	39
2003	41	360	500	38
2006	57	391	495	50
2009	65	371	496	61
2012	65	375	494	64
2015	72	386	490	64
2018	79	379	489	74

Sumber: PISA (dalam Abidin et al, 2018)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata skor Indonesia mengalami fluktuasi setiap 3 tahun. Dari tahun 2002 sampai dengan 2018, peringkat Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap periodenya. PISA menetapkan rata-rata skor Internasional berada di level 3 atau pada skor 500. Hal inilah yang menjadi perhatian bahwa rata-rata skor Indonesia setiap tahunnya pada mata pelajaran matematika secara konsisten berada di bawah skor Internasional. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi matematis peserta didik di Indonesia, diantaranya adalah faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan (Mahdiansyah dan Rahmawati, 2014). Salah satu faktor personal yang perlu diperhatikan adalah *self efficacy*. *Self efficacy* memiliki peranan penting dalam motivasi, berhubungan dengan proses belajar yang mengatur diri sendiri, dan memediasi pencapaian akademik (Oktariani, 2018). Menurut Lunenburg (dalam Nadia, Waluyo & Isnarto, 2018) keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk mengungkapkan ide-ide juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Oleh karena itu, *self efficacy* merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh peserta didik terutama dalam literasi matematis, karena sangat dibutuhkan keyakinan dan kegigihan dari diri peserta didik, apabila peserta didik memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, maka semakin tinggi pula literasi matematis peserta didik.

Selain rendahnya literasi matematis secara Nasional namun juga terdapat di sekolahan yang belum menggunakan literasi matematis secara optimal. Rendahnya

literasi matematis terdapat di SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu guru matematika belum dapat menggunakan literasi matematis secara optimal masih kurang dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis dan memberikan solusi penyelesaian soal dalam konteks permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sudah terbiasa mengerjakan soal yang berbentuk simbol dan angka sehingga ketika diberikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami kesulitan dalam memahami soal. Terlebih sekarang ini dengan adanya pandemi Covid-19 pengajar dan peserta didik melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh dengan proses pembelajaran secara daring. Namun Pembelajaran daring ini tidak disambut baik sepenuhnya oleh peserta didik, karena ada sebagian peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka secara langsung didalam kelas. Selain itu, belum adanya pengukuran *self efficacy* peserta didik karena guru mata pelajaran disana berpendapat bahwa itu merupakan tugas dari guru BP dan wali kelas dan keterbatasan waktu juga sehingga guru tidak mengetahui *self efficacy* peserta didik di SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah namun signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan literasi matematika. *Self efficacy* yang baik dapat mendorong kemampuan literasi matematika peserta didik yang baik, peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung memiliki nilai rendah pada tugas matematika, tanpa memperhatikan kemampuannya. Hal ini disebabkan ketika peserta didik tidak meyakini kemampuannya dalam mengerjakan tugas, ia tidak akan mengeluarkan upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkorelasikan antara *self efficacy* dengan literasi matematis, dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya, karena dari penjelasan di atas *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan dan diharapkan *self efficacy* dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam literasi matematis. Alasan mengapa kemampuan ini diambil, karena literasi matematis dapat membantu seseorang dalam menerapkan matematika ke

dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, diharapkan *self efficacy* dapat mempengaruhi literasi matematis peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi segitiga dan segiempat. Mengambil materi segitiga dan segiempat didasarkan karena banyak permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan materi tersebut. Dengan demikian, materi segitiga dan segiempat akan membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis proses literasi matematis dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan materi segitiga dan segiempat ini dapat digunakan dalam menunjukkan adanya korelasi *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik.

Melihat luasnya permasalahan yang diidentifikasi dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh materi segitiga dan segiempat terhadap peserta didik kelas VII H SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Berdasarkan yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “**Korelasi antara *Self Efficacy* dengan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana *Self Efficacy* peserta didik?
- (2) Bagaimana literasi matematis peserta didik?
- (3) Apakah ada korelasi antara *Self Efficacy* dengan literasi matematis peserta didik?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi dan mencapai tujuan dalam hidup. Indikator *self efficacy* yang diteliti meliputi: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu; (2) yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; (3) yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun; (4) yakin bahwa diri

mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; (5) yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas atau sempit (spesifik).

1.3.2 Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menafsirkan suatu permasalahan matematis, yang kemudian dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator literasi matematis yang diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis artinya peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang diberikan kemudian mengubahnya ke dalam bentuk solusi matematika serta membuat asumsi sederhana yang dapat membantu memecahkan masalah; (2) menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika artinya peserta didik dapat menganalisis informasi dan memanipulasi suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi; (3) menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika artinya peserta didik menetapkan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan peserta didik melakukan evaluasi apakah solusi yang digunakan wajar dan masuk akal.

1.3.3 Korelasi antara *Self Efficacy* dengan Literasi Matematis Peserta Didik

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan klasifikasi data hasil *self efficacy* dan literasi matematis. Pengklasifikasian korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik terdiri dari korelasi positif (tinggi, sedang, rendah) dan korelasi negatif (tinggi, sedang, rendah). Dapat dikatakan korelasi apabila ada hubungan yang positif atau negatif antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk :

- (1) Mendeskripsikan *self efficacy* peserta didik.
- (2) Mendeskripsikan literasi matematis peserta didik.
- (3) Mengetahui ada korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya tentang korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi pendidik matematika, dapat digunakan untuk mengetahui literasi matematis dan *self efficacy* peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematis, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran pada tahun ajaran berikutnya.
- (2) Bagi peserta didik, dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana literasi matematis peserta didik sehingga menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan tersebut dan dapat membuat peserta didik terbiasa dengan soal literasi matematis.
- (3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik, serta dapat dijadikan referensi/bahan masukan untuk peneliti lain dengan pokok permasalahan yang sama.